

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No. 20/2003 tentang sisdiknas, dikatakan : “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

SMK yang memiliki tujuan : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam kompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan bekerja sama secara sederajat dengan mereka, masalah utama yang kita hadapi adalah kenyataan bahwa pada umumnya mutu pendidikan kita relatif rendah. Keluhan tentang masih rendahnya mutu pendidikan kita sering terdengar. Rendahnya mutu pendidikan misalnya tampak dari rendahnya mutu lulusan hampir semua jenjang pendidikan formal. Beberapa indikator untuk sering disebut-sebut, misalnya : (1) rendahnya nilai rata-rata yang dicapai dalam UAN dan SNMPTN, (2) rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dan (3) rendahnya tingkat keterkaitan dan kesesuaian antara lulusan yang ada dengan kebutuhan akan tenaga kerja dalam masyarakat. (Atmadi dan Setyaningsih, 2000: 9)

Melalui langkah-langkah penyesuaian terhadap struktur budaya, ekonomi, sosial dan politik, pendidikan kejuruan akan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sesuai dalam sektor studi terbitan BMZ (2002) (Departemen Kerja Sama Ekonomi Internasional Republik Federal Jerman) tentang "pendidikan kejuruan" terdapat pernyataan bahwa:

"Pendidikan kejuruan merupakan investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan syarat utama untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesempatan dan untuk perubahan sosial".

Pendidikan kejuruan selalu berada pada bidang tarik-menarik kepentingan antara permintaan masyarakat akan kualifikasi kejuruan dan permintaan dunia usaha akan tenaga kerja yang berkualifikasi. Permintaan masyarakat atas

pendidikan kejuruan tetap selalu ada, bahkan akibat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang demikian cepat, permintaan tersebut meningkat terus.

Jumlah penawaran tenaga kerja melampaui permintaan yang ada, padahal laju pertumbuhan ekonomi sangat pesat pada dasawarsa terakhir ini. Memang secara kuantitatif jumlah tenaga kerja tersedia cukup banyak, hanya kualitas mereka rata-rata rendah, sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha, terutama perusahaan yang menuntut teknologi canggih.

Untuk mengukur keberhasilan sekolah kejuruan, tidak cukup hanya dilihat dari kualitas hasil belajar siswa di sekolah tetapi juga harus di lihat dari keberhasilan di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto (*penurunan mutu pendidikan*) menyatakan bahwa: “Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun.

Untuk mengukur keberhasilan siswa menurut ukuran sekolah dapat diarahkan pada tiga dimensi yang paling relevan, yaitu: (1) dimensi hasil belajar, (2) dimensi mutu mengajar, (3) dimensi bahan kajian dan pelajaran (Ahmad sanusi, 1990:28), sedangkan untuk mengukur keberhasilan siswa di lapangan kerja yang sebenarnya dapat digunakan indikator-indikator, seperti proporsi lulusan yang mendapat pekerjaan sesuai dengan bidang studinya, jarak waktu antara kelulusan dan saat mendapat pekerjaan, dan keberhasilan lain, misalnya dalam bentuk imbalan ekonomi.

Khusus untuk melihat kualitas belajar, maka idealnya siswa menguasai semua mata pelajaran yang terdapat pada Program Normatif, Program Adaptif, Program Produktif. Namun penguasaan menggambar ataupun AUTOCAD yang terdapat dalam Program Produktif perlu mendapat perhatian, karena mata pelajaran ini membahas tentang menggambar dengan menggunakan komputer. Mata pelajaran ini sangat berguna karena merupakan syarat kejuruan, yaitu mempunyai hubungan erat dengan mata pelajaran lainnya yang berhubungan dengan Program Produktif.

Oleh karena itu, mata pelajaran Autocad berhubungan langsung dengan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi) terkhusus pada teknik bangunan dan kehidupan sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena itu Autocad perlu di ajarkan dan dikuasai seluruh peserta didik disekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi. Maka tidaklah mengherankan kalau Autocad menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak.

Namun kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dilihat dari rendahnya penguasaan siswa terhadap pelajaran Autocad dilingkungan SMK Negeri 2 Medan, dilihat dari hasil belajar siswa pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) diperoleh rata – rata nilai dari 35 siswa adalah 7.14% (cukup). Persentase untuk nilai E 0,00 s/d 4,99 adalah 4,35% (5 orang), nilai D 5,00 s/d 6,99 adalah 34,83% (11 orang), nilai C 7,00 s/d 7,99 adalah (14 orang), nilai B 8,00 s/d 8,99 adalah 13,04% (5 orang), sedangkan untuk nilai A tidak ada.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, termasuk keberhasilan mata pelajaran Autocad banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Soedijarto (1990) “Apabila terjadi penurunan mutu pendidikan, yang pertama sekali lagi harus diamati dan di analisis adalah kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Pembelajaran di kelas merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran, siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan guru memberikan informasi-informasi secara sistematis.

Berhubungan dengan pendapat tentang guru tersebut. Atik Yuni Patmawati (2007) menyatakan bahwa Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diketahui dari prestasi siswa dalam belajarnya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri siswa khususnya kemandirian belajar siswa dan faktor dari luar siswa. Kemandirian siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen guru dalam mengajar tersebut meliputi kompetensi menggunakan metode yang bervariasi, kompetensi dalam menggunakan media yang sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan, kompetensi dalam menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton, kompetensi dalam mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing. Hal ini akan menunjukkan kompetensi guru dalam mengajar

Dalam proses pembelajaran, salah satu keterampilan dasar yang dominan digunakan adalah keterampilan menjelaskan, karena tanpa penjelasan yang sistematis, siswa sulit untuk menerima pelajaran dengan baik, terlebih lagi pelajaran Autocad yang banyak menggunakan perintah-perintah. Hal ini sesuai dengan Unit Pelaksanaan Praktek Lapangan (UPPL 2010:46) yang menyatakan bahwa melalui penjelasan yang sistematis, siswa akan terbantu dalam usahanya menggali pengetahuan dari berbagai sumber.

Selain keterampilan dan minat, persepsi siswa terhadap keterampilan guru menjelaskan suatu daya siswa dari hasil mengamati, mengetahui, dan mengartikan setelah alat indera siswa mendapat rangsangan dari yang di tampilkan oleh guru ketika menjelaskan. Keterampilan guru dalam penjelasan materi merupakan stimulus yang mengkehendaki adanya tanggapan dari dari siswa yang bisa ditanggapi sebagai hal positif dan negative, tergantung siswa mempersepsikan apakah positif sehingga keterampilan dan minat belajarnya dapat terkekola dengan baik untuk mencapai keoptimalan proses belajar ataukah sebaliknya. Persepsi siswa akan berhubungan dengan keterampilan dan minat serta prestasi belajarnya karena merupakan kesan pertama untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari Autocad juga sangat ditentukan oleh minat siswa . Karena bahan pelajarannya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat merubah kegiatan.”Minat dapat dan memang berfungsi

sebagai tenaga pendorong yang kuat. Untuk itu perlu diadakan suatu usaha untuk menelusuri, menumbuhkan dan memupuk minat siswa pada pelajaran Autocad.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui “**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Autocad Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 MEDAN Tahun Pelajaran 20017/2018**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan Guru menjelaskan pembelajaran dengan penguasaan pelajaran Autocad siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana minat siswa dengan pelajaran Autocad siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana cara guru membuat siswa berminat dengan pelajaran Autocad siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dengan pelajaran Autocad siswa kelas XI bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan?
5. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa?
6. Apakah guru mata pelajaran Autocad sudah mempunyai keterampilan penjelasan yang baik?

7. Adakah hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru menjelaskan mata pelajaran Autocad dengan hasil belajar siswa?
8. Adakah hubungan antara minat belajar dengan mata pelajaran autocad terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta terbatasnya daya dan waktu yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi membahas permasalahan pada Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Autocad Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan TP 2017/2018 dengan materi pelajaran mencakup tentang bagian-bagian Autocad dengan lengkap, jenis-jenis perintah yang tepat.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecenderungan yang terdapat pada persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah kecenderungan yang terdapat pada minat belajar pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan?

3. Apakah kecenderungan yang terdapat pada hasil belajar Autocad pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui minat belajar pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Autocad pada siswa kelas XI Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, antara lain:

Manfaat praktis, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru SMK, khususnya yang mengajar mata pelajaran Autocad, di dalam pelaksanaan mengajar yang dapat menumbuhkan persepsi yang baik dari siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah, khususnya guru di dalam upayanya menanam minat belajar siswa guna dapat mendukung hasil belajar yang optimal, khususnya mata pelajaran Autocad.

Manfaat teoretis, yaitu:

3. Sebagai bahan informasi bagi siswa SMK, tentang perlunya menambah hazanah ilmu pengetahuan pelajaran Autocad, sehingga menimbulkan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang optimal, khususnya mata pelajaran Autocad.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang ada hubungannya dengan masalah hasil pelajaran Autocad.



THE
Character Building
UNIVERSITY